



**SOSIALISASI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK ERA
GLOBALISASI DI SD NEGERI 1 CILIANG KABUPATEN PANGANDARAN**

**SOCIALIZATION OF FORMATION OF GOOD MORAL OF STUDENTS IN THE
GLOBALIZATION ERA AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 CILIANG,
PANGANDARAN REGERENCY**

Devi Silvia Dewi¹, Melisa Pebriani², Elsa Istiqomah³, Ikhwan Nurhidayat⁴, Yayat Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5} STITNU Al Farabi Pangandaran, Pangandaran, Indonesia

*email (devisilvia@gmail.com)

Abstrak: Pengabdian ini dilatar belakangi bahwa adanya perogram kerja Pengabdian Kepada Masyarakat terhadap salah satu tugas KKN LITERA STITNU AL FARABI PANGANDARAN yang ditempatkan di Desa Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Di SD Negeri 1 Ciliang adanya beberapa kasus siswa-siswinya yang terjerumus dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan akhlak. Hal ini tidak terlepas dari pergaulan pada masa sekarang yang disebut dengan masa milenial di era globalisasi. Pengabdian dalam bentuk sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan bagi siswa tentang pentingnya pembentukan akhlakul karimah siswa di era milenial, wawasan kemampuan bagi siswa tentang teknik dan tata cara pembentukan akhlakul karimah siswa .Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberian materi, diskusi dan dikonsultasikan dengan Kepala Sekolah, Guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Materi yang disampaikan setiap sesi berbeda-beda yang disesuaikan dengan tema. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terbentuknya akhlak yang mulia bagi siswa SD Negeri 1 Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran .

Kata Kunci: Pendidikan akhlak

Abstract: This community service aims to develop and implement sexual violence prevention educational program for students 5-6 at SDN 2 Ciliang. This devotion using the Participatory Action Research (PAR) method by building closeness and active and positive involvement that focuses only on student involvement as the main actor in educational process about sexual violence. This service method is described in several stages namely the preparation stage and implementation stage, but this activity uses a lecture format. Incidents of sexual violence between students are a big problem, especially if they occur in school, at home, or in another environment. It is not uncommon for incidents of sexual violence to occur causing trauma to the victim. The problems encountered at SDN 2 Ciliang are related with a lack of support and knowledge about sexual violence prevention education given by educators to students for 20 participants, as well as the students' lack of knowledge about sexual violence prevention education at SDN 2 Ciiang. Through this service, students personally will increase their understanding of the types of sexual violence, impact, and prevention of sexual violence

Keywords: Moral Education

Article History:

Received	Revised	Published
29 Agustus 2024	10 September 2024	15 September 2024

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada anak atau peserta didik sejak usia dini harus dikembangkan dan di tanamkan dengan baik ,karena di era globalisasi sekarang ini anak dapat meniru berbagai tindakan yang kurang baik atau contoh negatif dari media,tindakan orang dewasa, atau dari pergaulan yang ada di lingkungan sekitar . Pada hal ini ,jika di biarkan daya pikir anak serta perlakuan mereka akan merugikan dirinya ,orang lain, dan tindakan di masyarakat kurang baik dalam masa pertumbuhan mereka . Sehingga pendidikan karakter ini sangat baik di berikan oleh orang tua ataupun guru dalam membangun dan menumbuhkan generasi bangsa yang bermartabat, mandiri, berilmu dan berakhlak mulia . Hakikat tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2003) .

Menurut (Moh Rofiqi Azis, 2021) Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak hanya menekankan pada aspek potensi intelektual saja melainkan juga penanaman akhlakul karimah. Fungsi pendidikan tersebut merupakan fungsi pendidikan yang sangat fungsional yang sesuai dengan nilai-nilai budaya serta sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang berasaskan Pancasila. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia tersebut menjadi sesuatu yang sangat sentral dalam dunia pendidikan agar tercipta nilai-nilai budaya luhur bangsa. (Mega Adyna Movitaria et al., 2022) Karena tingkat peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keluhuran budaya yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangun nya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila baik akhlaknya, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak akhlaknya, maka rusaklah lahir batinnya. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Edriagus Saputra : Syamsurizal, 2021a) Akhlak merupakan proses esensi ajaran Islam disamping aqidah dan syariah. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Selain itu juga dapat dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. (Edriagus Saputra : Syamsurizal, 2021a).

Globalisasi membawa beraneka ragam perubahan dalam kehidupan manusia. Pergeseran tersebut terjadi dalam semua bidang, diantaranya yaitu bidang teknologi, ekonomi, budaya, sosial, maupun pendidikan. selain itu, perubahan yang dibawa oleh globalisasi juga memiliki dampak positif maupun negatif. Ada banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh globalisasi yaitu berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan tidak adanya batasan jarak maupun waktu dalam berkomunikasi serta adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru (M. Riza Rizki, 2016: 3).

Selain dampak positif yang diberikan, globalisasi juga membawa dampak negatif yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satunya yaitu penurunan akhlakul karimah peserta didik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat karena pengaruh globalisasi. Pada saat ini, penurunan akhlakul karimah peserta

didik sudah sering ditemukan dan tidak menjadi hal yang baru lagi dengan ditemukannya peserta didik yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain, bahkan orang tua dan gurunya sendiri (Muhammad Junaedi, 2014: 2).

Di dalam keluarga sikap yang menjadi kebiasaan orang tua akan dicontoh oleh anaknya karena setiap hari anak melihatnya. Sedangkan pendidikan mempunyai fungsi untuk membentuk akhlak peserta didik yang lebih berhubungan dengan sosial maupun masyarakat, di dalam pendidikan peran guru sangat dibutuhkan untuk menjadi teladan bagi peserta didik, khususnya guru pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab begitu banyak untuk membimbing akhlak peserta didik (Sukriati, 2016: 1).

Tugas untuk membentuk akhlak peserta didik tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan hal itu sebagai tugas dan tanggung jawab seluruh guru, orang tua, maupun masyarakat. Karena dalam membentuk akhlak peserta didik diperlukan banyak dukungan dari semua pihak. Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk akhlak peserta didik namun juga membina akhlak agar menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam di dalam diri peserta didik (Ismu Dyah Nur Dwi Marsianti, 2014: 5).

Untuk membentuk akhlak peserta didik guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Jika strategi yang digunakan kurang tepat maka akan membuang waktu dengan sia-sia tanpa memberikan hasil. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebaiknya dengan cara menjadikan dirinya teladan terlebih dahulu sebelum menerapkan kebiasaan kepada peserta didik (Sesi, 2017: 4).

Masih ada banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan tentang penurunan akhlak yang dialami oleh peserta didik diantaranya, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam berpakaian, penampilan, maupun waktu. Tidak hanya itu, masih cukup banyak peserta didik yang tidak mempunyai kesopanan terhadap guru maupun orang yang lebih tua, tawuran antar pelajar, enggan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan hal yang lainnya. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menjadi teladan terlebih dahulu, salah satunya dengan cara membiasakan sholat dzuhur dan dhuha secara tepat waktu untuk melatih kedisiplinan peserta didik, dan membiasakan membaca al-Qur'an diawali kegiatan pembelajaran dimulai. Strategi tersebut dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah. Dari banyaknya permasalahan tersebut peneliti memberi batasan terhadap analisis masalah yang akan diteliti yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Penyakit hati bagi seorang hamba untuk dapat mengusahakan kesembuhannya dan tidak berserah untuk memperbaiki, terdapat pada firman Allah SWT :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Qad aflaha man zakkaha

" Sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu) . " (Asy - Syams : 9).
Adapun firman Allah SWT untuk hamba orang yang menyia - nyikan jiwa :

Wa qad khaaba man dassaahaa

" Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya ." (Asy - Syams : 10).

Dalam ayat-ayat ini, Allah menegaskan pesan yang begitu pentingnya sehingga untuk itu Ia perlu bersumpah. Pesan itu adalah bahwa orang yang membersihkan dirinya, yaitu mengendalikan dirinya sehingga hanya mengerjakan perbuatan-perbuatan baik, akan beruntung, yaitu bahagia di dunia dan terutama di akhirat. Sedangkan orang yang mengotori dirinya, yaitu mengikuti hawa nafsunya sehingga melakukan perbuatan-perbuatan dosa, akan celaka, yaitu tidak bahagia di dunia dan di akhirat masuk neraka. (Sindonews.com2012).

Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas suatu perbuatan , kelakuan , sifat ,dan perangai di nyatakan benar ,salah , baik ,buruk , layak atau tidak layak , patut maupun tidak patut . Moral dalam pengertian istilah di pahami sebagai :

1. Perinsip hidup yang berkenaan dengan benar dan salah ,baik atau buruk .
2. Kemampuan untuk memahami perbedaan benar dan salah .
3. Ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik.

Dari paparan di atas dapat berupa disimpulkan beberapa catatan moral ,diantaranya:
Pertama , bahwa moral merupakan ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik .
Kedua , moral berpedoman terhadap adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat . Suatu perbuatan dinyatakan bermoral apabila perbuatan tersebut sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan dapat di terima oleh masyarakat .
Ketiga , moral baik dan buruk penentu batas perlakuan seseorang atau sekelompok orang di masyarakat dan moral tidak bergantung pada laki - laki maupun perempuan sehingga tidak dapat dikatakan bahwa laki - laki lebih bermoral dibandingkan dengan perempuan .

Dari itulah akhlak dipandang sebagai tujuan utama dan mulia dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya tertuju pada pembentukan atau pembinaan intelektualitas dan jasmaniah tetapi juga mewujudkan kepribadian luhur. Tujuan ini seperti dimaksudkan oleh para filosof Muslim semisal Ibnu Sina, Ibnu Maskawaih, Al-Ghazali dan lainnya. Mereka sepakat bahwa jiwa pendidikan Islam tertuju pada pembentukan akhlak karimah.

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Utlū mā uḥīya ilaika minal-kitābi wa aqimiṣ-ṣalāh, innaṣ-ṣalāta tan-hā 'anil-faḥṣyā'i wal-munkar, walażikrullāhi akbar, wallāhu ya'lamu mā taṣna'uun"

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-An'akabut [29]: 45).

Islam menegaskan pentingnya akhlak mulia, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Alloh SWT sebagai wujud menjadi manusia seutuhnya. Akhlak mulia (karimah) digambarkan Rasulullah SAW. sebagai salah satu dimensi penting yang membedakan antara

manusia baik dan yang tidak baik. Muhammad 'Atiah al-Ibrasyi, at-Tarbiyah fi al-Islam (Qahirah: Al-Majlis).

Ketika filosofi di atas dihubungkan dengan manusia yang tidak beraqidah dan berakhlak, seakan mereka tidak pernah hidup. Karena itu, manusia terbaik dan menjadi sempurna mampu membekali dirinya dengan keimanan dan budi pekerti luhur. Ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW bertujuan mengajarkan manusia supaya jiwa menjadi baik dan sempurna. Manusia yang memiliki akhlak mulia mempunyai makna hidup duniawi dan ukhrawi. Akhlak mulia membawa manusia mencapai kesuksesan di dunia sebagai hamba Tuhan maupun makhluk sosial. Sementara di akhirat kelak akhlak mulia menjadi amal kebajikan yang paling berat timbangannya di sisi Allah SWT. Rasulullah SAW. bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيَنْعِصُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

Artinya: "Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya dari akhlak mulia ketika diletakkan di atas mizan (timbangan amal) dan sungguh pemilik akhlak mulia akan mencapai derajat orang yang mengerjakan puasa dan shalat".

Untuk mewujudkan akhlak mulia seperti diterangkan di atas seorang guru atau orang tua harus membiasakan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Usaha ini tentu membutuhkan kesabaran dan waktu .

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial, saling membutuhkan interaksi satu sama lain. Ciri lain dari makhluk sosial saling berbagi rasa, bertukar buah pikiran dan kehendak. Bertukar pikiran dan berkehendak terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Prinsip ini tertanam dalam setiap makhluk sosial secara alami yang terjadi sejak lahir.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peserta didik di SD Negeri 1 Ciliang yang dialami oleh guru dan peserta didik serta penelitian kami mahasiswa / i KKN STITNU AL - FARABI PANGANDARAN bahwa dalam pergaulan dan akhlak peserta didik kurang baik . Seperti pergaulan dalam segi bahasa atau ucapan kasar, bertingkah laku dengan teman , sikap toleransi dan hal lainnya. Dengan peninjauan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh KKN STITNU AL - Farabi Pangandaran dengan tema Sosialisasi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik di Era Globalisasi di SD Negeri 1 Ciliang. Tujuan dari PKM ini adalah memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pembentukan akhlakul karimah, dengan memberikan pemahaman kemampuan, pengetahuan pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas pembentukan akhlak yang baik tentang teknik dan tata cara perbaikan akhlak . Metode yang di gunakan bentuk ceramah atau sosialisasi terhadap peserta didik dan diskusi ,adapun kajian pengabdian menggunakan pendekatan Ilmu Pendidikan , Ilmu konseling dan Ilmu agama.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis 28 Agustus 2024 di Sekolah Dasar Negeri 1 CiLiang. Disampaikan oleh peserta KKN STITNU AL FARABI dan salah satu dosen STITNU AL FARABI Pangandaran.



Gambar 1.1 Sosialisasi terhadap peserta didik

Pertama pembukaan, pengenalan dan melakukan ice breaking mengenai anggota tubuh agar peserta didik mampu mengetahui bagian tubuh yang menjadi privasi dan menjaga batasan dari orang lain yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sebelum menyampaikan materi.

Kedua pemaparan materi dengan tema Pendidikan Seks Education dalam pencegahan kenakalan serta kekerasan terhadap diri sendiri dan orang lain pada anak untuk memahami privasi dan batasan yang disampaikan oleh Melisa Pebriani dan Fauzan Dhiaulhaq. Materi yang disampaikan oleh pemateri ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku yang baik terhadap menyayangi anggota tubuh. Karena saat ini kenakalan dan pergaulan anak mudah dipengaruhi dari keragaman budaya, sosial media, kurangnya perhatian orang tua dan faktor lingkungan lainnya . Situs internet yang negatif dapat merusak akhlak remaja sebagai generasi milenial. Oleh karena itu untuk menghindari dan mencegah kenakalan remaja dari perilaku seks bebas adalah dengan memperkuat pendidikan agama, membentuk karakter positif, memilih teman untuk pergaulan yang positif, memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, memberikan pendidikan seks pada anak dan remaja, menghindari lingkungan yang kurang kondusif, mengisi waktu luang ,mencintai diri , dan memperluas ilmu pengetahuan.



Gambar 1.2 Pemaparan Materi Sex Education

Ketiga pemaparan materi tentang Memiliki Akhlakul Karimah dengan Mentauladani Sifat Nabi Muhammad SAW yang di sampaikan oleh Ibu Devi Silvia Dewi S.E., M.M. Dalam materi ini memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa mentauladani akhlak Rasulullah SAW merupakan suatu hal yang perlu dilakukan di era milenial ini. Jadi peserta didik sebagai generasi muda di zaman milenial ini harus bisa mentauladani sifat-sifat nabi yaitu sidiq, amanah, tabligh, fatonah dan menjauhi sifat-sifat tercela seperti berbohong, riya, dengki, sombong, takabur, berkhianat dan menjaga pergaulan.



Gambar 1.3 Pemaparan materi Akhlakul Karimah

Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut tampak semangat dan termotivasi untuk memiliki akhlakul karimah dan mereka antusias, aktif bertanya untuk menanggapi setiap masalah yang terjadi dengan pemaparan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil pemahaman dari peserta dalam kegiatan sosialisasi pembentukan

Akhlakul karimah pada siswa di era milenial ini maka , dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman Materi :

Kelas V = 45%

Kelas VI = 50%

Pemahaman Materi oleh peserta didik sudah cukup di mengerti , maka harapan besar semoga setiap siswa mampu mengimplementasikan keilmuan tersebut dalam menjalani kehidupan digenerasi saat ini .

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa/i KKN dan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al - Farabi Pangandaran pada Sekolah Dasar Negeri 1 Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat disimpulkan, bahwa jumlah peserta 45 orang yang terdapat pada kelas V dan VI dihadiri 100%. Berdasarkan sosialisasi yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlakul karimah bagi Peserta didik SD Negeri 1 Ciliang maka 99% dari peserta sangat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu semoga keilmuan dan sosialisasi yang diberikan dapat memberikan pedoman dan petunjuk bagi Peserta didik SD Negeri 1 Ciliang, sehingga siswa/i mampu menjadi seorang peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar SD Negeri 1 Ciliang atas kesediaannya menerima kami melakukan sosialisasi pembentukan akhlakul karimah dan terima kasih kepada ibu dosen yang telah membantu memberikan materi, dan mahasiswa KKN yang telah membantu keberlangsungannya kegiatan ini dari awal sampai selesai. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi siswa-siswi di SD Negeri 1 Ciliang Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Referensi

Al-Ajru Al-Kabir 'ala Al-'Amal Al-Yasir. Cetakan pertama, Tahun 1415 H. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf. Penerbit Dar Ibnu Hazm. Oleh: Muhammad Abduh Tuasikal.

Buya Hamka , Akhlakul Karimah . 2017 . Jakarta : Penerbit Gema Insansi .

Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade M.Ag , Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini . 2019 . Aceh : Penerbit Naskah Aceh.

Hj. Siti Rohmah , M. A , Buku Ajar Tasawuf . 2019 . Bojong Pekalongan Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.

Maisyana Maisyana, Nailusy Syafa'ah, Siti Fatmawati . At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 15-30, 2020 . Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.

ejournal.staindirundeng.ac.id

<https://kalam.sindonews.com/ayat/10/91/asy-syams-ayat-10>

<https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-akhlak-serta-penjasannya-gkLf>